

## **PENGELOLAAN KELAS BAGI GURU FISIKA DI SMA NEGERI 2 SEMARAPURA: DAMPAK KUALITATIFNYA DALAM PERBAIKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**P. N. Raka Utama<sup>1</sup>, I W. Santyasa<sup>2</sup>, N K. Rapi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha  
{panderakautama@yahoo.co.id, santyasa@yahoo.com, ketutrapi@yahoo.com}

### **ABSTRAK**

Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah keterampilan pengelolaan kelas guru fisika yang memiliki pengaruh terhadap perbaikan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fisika di SMA Negeri 2 Semarang, 2) mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran fisika siswa di SMA Negeri 2 Semarang, 3) mendeskripsikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 2 Semarang, dan 4) mendeskripsikan dampak kualitatif pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fisika dalam perbaikan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi guru. Penelitian bertempat di SMA Negeri 2 Semarang. Jumlah guru fisika yang menjadi informan sebanyak 1 orang dan jumlah siswa yang menjadi informan sebanyak 9 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan cara reduksi, paparan, dan verifikasi data. Penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fisika menekankan pada menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengembalikan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif, 2) kualitas proses pembelajaran siswa ditunjukkan dengan aktivitas pembelajaran yang mengembangkan kreativitas, sementara peserta didik yang didisiplinkan dengan kasih sayang, membangkitkan motivasi belajar, dan mendayagunakan sumber belajar, 3) prestasi belajar fisika siswa pada ranah kognitif dicapai melalui mengembangkan dimensi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi, 4) keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru fisika mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pengelolaan kelas guru, proses pembelajaran, prestasi.

### **Abstract**

*Problems revealed in this study was the physics teacher classroom management skills which was influence on improving the learning process and student achievement. This research aimed at 1) describing the classroom management conducted by physics teacher in SMA Negeri 2 Semarang, 2) describing the quality of student physics learning process in SMA Negeri 2 Semarang, 3) describing the students' learning achievement in physics lesson in SMA Negeri 2 Semarang, and 4) describing the impact of qualitative classroom management conducted by physics teacher in improving learning process and student achievement in SMA Negeri 2 Semarang. The research method used was qualitative method. The main instrument in this study was the researcher itself assisted by observation guides, interview guides, and teacher documentation. The research took place at SMA Negeri 2 Semarang. The number of physics teacher who become informant were 1 person and the number of students who become informants were 9 people. Data were collected through the observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis is performed during and after data collection by means of data reduction, exposure and verification. Research shows the following results: 1) classroom management skills undertaken by physics teachers emphasize on creating a conducive atmosphere and learning environment, and restore a conducive learning environment and atmosphere; 2) the quality of student learning process is demonstrated by learning activities that develop creativity, while students' learning achievement in the cognitive domain is achieved through developing the dimensions of knowledge, understanding, application, and evaluation, 4) the classroom management skills applied by physics teacher are able to improve the quality learning and learning achievement.*

**Keywords:** classroom management, learning process, achievement

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses humanisasi kepada peserta didik yang sedang dalam proses memahami diri dan lingkungannya (Djamal, 2015). Proses humanisasi menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan harus berlangsung secara menyenangkan, tanpa tekanan, dan berorientasi pada masa depan. Karena pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya (Mulyasa, 2006).

Pendidikan yang berkualitas tercermin dari aktivitas pembelajaran yang kondusif dan efektif. Oleh karena itu pada kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah perlu diciptakan situasi kondisi yang memungkinkan anak belajar dalam suasana menyenangkan, menggairahkan, demokratis, dan saling menghargai (Djamal, 2015). Selain itu, perlu juga dikembangkan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan (Mulyasa, 2006). Pembelajaran yang kondusif memerlukan peran guru yang kompeten dalam mengelola lingkungan belajar di kelas.

Pembelajaran yang berlangsung secara kondusif dan efektif dapat memberi kualitas proses belajar yang baik. Kualitas pembelajaran adalah gambaran mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan (Sudjana, 2002). Pembelajaran yang berkualitas mampu membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tidak merasa terpaksa untuk belajar. Diharapkan siswa memiliki motivasi untuk belajar, sehingga bermuara pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui perbaikan kualitas proses belajar belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Penelitian Muthaa (2016) menunjukkan kualitas pembelajaran di beberapa sekolah di pusat Distrik Imenti masih buruk sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh kurang optimalnya kualitas proses pembelajaran siswa di sekolah. Alrajhi *et al* (2015) juga menegaskan bahwa kualitas proses pembelajaran menyangkut kognitif dan aspek afektif yang buruk memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan prestasi belajar yang masih belum sesuai harapan. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran di sekolah masih rendah sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kenyataan bahwa masih rendahnya kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru bertentangan dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogi, dimana salah satu kompetensi pedagogi yang wajib dimiliki guru adalah mengelola lingkungan pembelajaran yang baik untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang kondusif. Talebi (2015) menyatakan *study concluded that students communication skills among teachers and learners are the major cause of academic failure*. Komunikasi antar guru dan siswa yang buruk menunjukkan kelemahan guru dalam mengelola kelas. Pernyataan tersebut didukung oleh Aliakbari dan Bozorgmanesh (2015) bahwa kemampuan mengelola kelas memengaruhi kualitas interaksi antara guru dengan siswa. Karena mengelola kelas termasuk menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan (Indrawan, 2015).

Cruz *et al* (2016) menyatakan bahwa kelemahan sistem manajemen kelas guru di sekolah adalah salah satu faktor terpenting lemahnya kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Tidak sedikit guru yang mengabaikan manajemen kelas dalam pembelajaran. Guru hanya berfokus pada materi yang diajarkan, pembelajaran bersifat statik dan guru terkesan apatis dalam mengajar tanpa peduli dengan lingkungan belajar siswa (Raba, 2016). Jika banyak guru yang tidak memiliki kompetensi dalam mengelola kelas, maka secara keseluruhan dapat diprediksi kemampuan akademik siswa akan rendah. Karena keberhasilan pembelajaran memerlukan pengelolaan kelas yang baik (Indrawan, 2015).

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran dan peningkatan prestasi akademik siswa. Sehingga peneliti bermaksud

melakukan penelitian tentang pengelolaan kelas oleh guru dengan judul: Pengelolaan Kelas bagi Guru Fisika di SMA N 2 Semarang: Dampak Kualitatifnya terhadap Perbaikan Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah.

Pengelolaan kelas adalah proses membangun dan mewujudkan aturan mengorganisasi kelas, merencanakan pemberian materi dan aktivitas, dan menjelaskan instruksi yang berbuntut pada tingkah laku yang baik (Aliakbari & Bozorgmanesh, 2015). Jadi dengan kata lain pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan, mewujudkan, memertahankan iklim pembelajaran yang kondusif dan optimal melalui aturan pengorganisasian kelas dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Adapun tujuan dari pengelolaan kelas selain mewujudkan pembelajaran yang kondusif adalah perbaikan tingkah laku dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Kualitas proses pembelajaran adalah gambaran mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Pembelajaran sebagai suatu sistem bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan memengaruhi proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa (Aunurrahman, 2013).

Menurut Djamarah (1994) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Saefullah (dalam Khofifah, 2016) menyatakan prestasi belajar adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor. Sedangkan Menurut Olivia (2011) prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Adapun dimensi dari prestasi belajar mencakup pengetahuan 1) mengingat, 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi, 6) menciptakan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan informan penelitian dilakukan secara purposive dan snowball. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sesuai fakta-fakta atau fenomena sosial yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran fisika atas nama Cahyanto Setyatmoko, S. Pd., M. Pd. Jumlah siswa yang dijadikan informan berjumlah 10 orang dari kelas XI MIPA 3.

Objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) pengelolaan kelas oleh guru mencakup aspek, yaitu pendekatan pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas yang digunakan, komponen pengelolaan kelas yang diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara guru dan siswa. 2) Kualitas proses pembelajaran mencakup aspek mengembangkan kecerdasan emosi, mengembangkan kreativitas, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, dan mendayagunakan sumber belajar yang diperoleh melalui hasil observasi pembelajaran dan wawancara siswa. 3) Prestasi belajar fisika siswa yang mencakup aspek kognitif dengan dimensi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara guru dan siswa dan dokumentasi guru berupa hasil tes belajar siswa yang digunakan sebagai bahan triangulasi data.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci pengumpul data yang berfungsi menetapkan fokus permasalahan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menilai kualitas data, menafsir data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai instrumen kunci

dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara, dan dokumen guru sebagai bahan triangulasi data. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini seperti kamera, perekam suara, buku, dan alat tulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap reduksi, tahap paparan data, dan tahap verifikasi serta penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru fisika kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 2 Semarang melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru mampu menjaga suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara optimal. Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal yaitu melalui sikap tanggap untuk menunjukkan bahwa guru hadir bersama siswa. Hal ini ditunjukkan dengan guru memandang siswa secara saksama dari awal hingga akhir pembelajaran, selanjutnya guru selalu mengadakan gerak mendekati siswa ketika siswa berdiskusi dan mencatat materi, ditambah lagi dengan memberi pernyataan atau komentar dari setiap aktivitas siswa selama pembelajaran, dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan yang terjadi selama pembelajaran. Membagi perhatian guru lakukan untuk mengefektifkan pengelolaan kelas yang dilakukan. Adapun pemberian perhatian ini dilakukan secara verbal melalui kata-kata, kalimat, dan ucapan, dan secara visual dengan memberi pandangan atau melirik. Membagi perhatian guru lakukan ketika guru mendekati suatu kelompok tetapi membuat kelompok yang lainnya merasa diperhatikan pula oleh guru, agar siswa setiap siswa merasa diberi perhatian yang sama untuk menekan sikap menyimpang yang bisa terjadi. Hal selanjutnya yang guru lakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal yaitu dengan pemusatan perhatian kelompok yang bertujuan untuk mempertahankan perhatian peserta didik dan memberitahukan bahwa guru bekerja sama dengan siswa. Adapun pemusatan perhatian kelompok ini guru lakukan dengan memberi tanda berupa alat untuk memeragakan suatu konsep dan meminta siswa menanggapi, meminta pertanggungjawaban terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa guru lakukan untuk memastikan siswa memahami apa yang mereka kerjakan. Petunjuk dan pengarahan guru sampaikan secara jelas agar siswa tidak bingung dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas dan di laboratorium. Jika ada siswa yang mengganggu di kelas, sejenak guru menghentikan pembelajaran dan memfokuskan kembali perhatian peserta didik yang mengganggu tersebut. Kelancaran aktivitas pembelajaran selalu guru upayakan agar berjalan dengan baik, sehingga siswa bisa tetap fokus dalam menerima materi. Terakhir untuk pemusatan perhatian kelompok guru menyesuaikan kecepatan dalam menyampaikan materi, sehingga tidak ada siswa yang terlepas fokusnya karena ketinggalan materi ataupun bosan menunggu guru mengulang materi karena sudah memahami.

Keterampilan selanjutnya dalam mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, hal ini diwujudkan dengan pemusatan perhatian kelompok yang dilakukan guru melalui mempertahankan kerja sama antar kelompok yang terjadi dan menangani konflik antar siswa yang timbul dalam kelompok. Aspek modifikasi tingkah laku dan menemukan juga memecahkan tingkah laku yang bermasalah belum terlihat selama observasi, dikarenakan tingkat penyimpangan siswa selama pembelajaran belum memerlukan modifikasi tingkah laku dan tidak memerlukan analisis serta strategi untuk memecahkan tingkah laku siswa yang bermasalah tersebut. Secara umum pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Talebi *et al* (2015) menyatakan komponen manajemen kelas seperti penerimaan siswa, menghargai siswa, kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, pembukaan yang bersemangat, koordinasi internal dan eksternal bisa memprediksi kemampuan akademik siswa. Jika guru ingin melaksanakan pembelajaran yang kondusif, maka perlu memerhatikan komponen pengelolaan kelas yang dimaksud. Jadi guru yang memerhatikan komponen-komponen pengelolaan kelas dalam mengajar akan mampu meningkatkan prestasi akademik siswa secara signifikan. Raba (2016) mengungkapkan pengelolaan kelas memiliki

pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga guru dengan pengelolaan kelas yang kurang baik akan berdampak terhadap capaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal dapat diperoleh jika guru mampu mengelola lingkungan belajar melalui pengelolaan kelas yang baik. Membuat siswa tidak nyaman berada di kelas dan susah untuk fokus kepada materi pelajaran adalah salah satu faktor dari rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Jadi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat menentukan suasana kondusif tidaknya suatu kelas untuk siswa bisa fokus dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Secara umum, kualitas proses pembelajaran siswa sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari guru yang sudah berupaya untuk mengembangkan kecerdasan emosi meskipun belum optimal siswa melalui memberi nasihat untuk mengenali potensi diri, dan mengarahkan siswa agar memiliki motivasi belajar sendiri. Aspek yang menyangkut mengembangkan kecerdasan emosi yang belum terlihat selama observasi pembelajaran adalah guru mengarahkan untuk menganalisis dan mengelola emosi diri, dan emosi orang lain. Hal tersebut disebabkan oleh waktu pembelajaran yang terbatas sehingga guru tidak optimal dalam menyampaikan nasihat untuk mengembangkan kecerdasan emosional.

Pengembangan kreativitas siswa sudah terlaksana selama pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut ditunjukkan dengan mengembangkan rasa percaya diri dan tidak takut dalam belajar melalui penguatan positif, selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara ilmiah melalui diskusi dan presentasi, pengawasan yang diterima siswa juga tidak terlalu ketat sehingga memudahkan siswa berkreasi selama aktivitas pembelajaran khususnya ketika diskusi, dan siswa dilibatkan secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran melalui aktivitas tanya jawab, percobaan, dan presentasi. Tetapi dalam pembelajaran siswa belum dilibatkan untuk merumuskan tujuan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini karena guru sudah memiliki acuan dan patokan tersendiri terhadap tujuan dan sistem evaluasi pembelajaran.

Siswa yang bermasalah didisiplinkan dengan kasih sayang melalui konsep diri, yaitu guru dalam mendisiplinkan siswa dengan sikap empati, menerima, hangat, dan terbuka. Selanjutnya dalam pembelajaran guru menerapkan terapi realitas melalui bersikap positif selama pembelajaran sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. disiplin yang terintegrasi guru terapkan melalui mempertahankan dan mengembangkan tata tertib sekolah yang diintegrasikan dengan tata tertib selama pembelajaran. Modifikasi tingkah laku guru terapkan dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif untuk mengubah perilaku siswa yang bermasalah, terakhir guru menerapkan tantangan bagi disiplin, dimana sistem pendisiplinan guru sudah dilakukan secara tegas dan terorganisir. Adapun aspek yang belum muncul selama observasi pembelajaran yaitu keterampilan komunikasi yang efektif ketika mendisiplinkan siswa, menyampaikan konsekuensi logis akibat dari tindakan siswa klarifikasi nilai, dan analisis transaksional. Hal ini karena dalam mendisiplinkan siswa guru hanya sebatas menegur tanpa memberikan nasihat akibat dari penyimpangan siswa tersebut. Namun secara umum guru sudah mampu menerapkan sistem pendisiplinan siswa dengan kasih sayang.

Pembelajaran sudah mampu membangkitkan nafsu belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan melalui penyampaian topik pembelajaran yang menarik dan berguna bagi siswa, selanjutnya tujuan pembelajaran disusun dan diinformasikan secara jelas kepada siswa, peserta didik juga mengetahui kompetensi dirinya melalui hasil belajar dan evaluasi yang dilakukan guru dengan membagikan hasil ulangan harian siswa, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik dilibatkan selama pelaksanaan pembelajaran, perbedaan individual peserta didik diperhatikan oleh guru, salah satunya dengan memerhatikan perbedaan kemampuan dan latar belakang agama siswa. aspek yang terakhir yaitu memenuhi kebutuhan peserta didik melalui memerhatikan kondisi fisik dengan menyesuaikan tempat duduk siswa jika ada siswa yang bermasalah dalam pengelihatannya. Tetapi selama pembelajaran belum terlihat pemberian pujian yang dominan dari pada teguran, karena selama pembelajaran guru lebih sering memberi teguran daripada pujian.

Mendayagunakan sumber belajar sudah dilakukan oleh siswa melalui belajar dari internet, belajar dari alat dan bahan di laboratorium ketika praktikum, dan belajar dari alam untuk menggali contoh kontekstual. Alrajhi *et al* (2016) mengungkapkan bahwa level kecemasan dan motivasi intrinsik merupakan faktor yang sangat signifikan untuk memprediksi kemampuan akademik siswa. Sedangkan berpikir kritis adalah satu-satunya faktor yang dapat memprediksi kemampuan akademik siswa dari model kognitif. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah memperhatikan motivasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga sudah mampu menekan tingkat kecemasan siswa dalam belajar melalui membangkitkan nafsu belajar siswa. Jadi secara umum kualitas proses pembelajaran yang berlangsung sudah baik.

Prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 3 sebagian besar sudah memenuhi KKM atau di atas KKM. Berbagai upaya guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara yang ditempuh guru diantaranya dengan mengondisikan lingkungan belajar agar siswa kondusif untuk belajar. Mengkondisikan lingkungan belajar ini guru lakukan melalui memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap suasana belajar yang kondusif sehingga siswa yang lain bisa lebih fokus terhadap materi pelajaran. Sedangkan siswa yang diberi perhatian lebih mengalami peningkatan kemampuan akademik. Dimana siswa tersebut sebelumnya tidak pernah mencatat setelah diberi tindakan mulai mau mencatat, dan kemampuan menjawab soal sudah mengalami perkembangan. Adapun pencapaian prestasi belajar siswa pada ranah kognitif yang terjadi yaitu pada dimensi pengetahuan, dimensi pemahaman, dimensi penerapan, dan dimensi analisis siswa.

Aliakbari dan Bozorgmanesh (2015) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan prestasi akademik siswa. Penelitian yang dilakukan di sekolah menengah atas di Iran menunjukkan hubungan yang lebih pada mengorganisasikan kelas dan memberi penghargaan dan hukuman. Jadi penerapan salah satu komponen pengelolaan kelas menghasilkan hubungan positif terhadap prestasi akademik siswa. Al-Qahtani dan Mona (2015) mengungkap bahwa responden dalam penelitian ini merasakan lingkungan belajar yang diperoleh dari hasil pengelolaan kelas yang baik dari guru menjadi lebih positif. Jadi ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan lingkungan belajar, dan ada juga hubungan yang positif terhadap prestasi akademik siswa dan persepsi diri. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi aspek pengelolaan kelas yang baik. Jadi prestasi belajar fisika siswa sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut didukung dari pencapaian tes ulangan harian siswa sebagian besar sudah mampu melampaui KKM.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap perbaikan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Memberi pernyataan atau komentar positif selama pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan menghilangkan kesan takut dalam pembelajaran. Pendekatan pemecahan masalah kelompok melalui kerja sama yang intensif dalam kelompok belajar memberikan kesempatan siswa berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah, dimana sistem ini juga membuat siswa lebih merasa aktif dan kreatif selama pembelajaran yang berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa. Pemberian perhatian melalui pancangan dan ucapan yang tidak terlalu ketat membuat siswa merasa dididik dengan rasa empati, hangat, dan terbuka. Selain itu, gerak mendekati yang dilakukan guru selama pembelajaran membuat siswa merasa bahwa guru berada diantara siswa dan memperhatikan perbedaan latar dan kondisi fisik serta memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan kondisi tersebut. Pemberian reaksi secara tegas dan sistematis terhadap gangguan yang terjadi di kelas membuat lingkungan belajar siswa selalu kondusif. Hal ini berdampak terhadap suasana belajar siswa yang kondusif dan siswa nyaman berada di kelas sehingga siswa fokus terhadap materi. Pemahaman siswa dalam memahami materi tentunya juga akan meningkat jika siswa nyaman belajar dalam lingkungan tersebut. Cara tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. terbukti sebagian besar siswa dalam hasil tes ulangan harian memenuhi nilai KKM. Hal ini didukung oleh Raba (2016) yang

mengungkapkan rendahnya kompetensi pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru baru karena kurang percaya diri dan kurang berpengalaman dalam mengajar menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Hal ini berarti pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian Alrajhi *et al* (2016) mengungkapkan bahwa level kecemasan dan motivasi intrinsik merupakan faktor yang sangat signifikan untuk memprediksi kemampuan akademik siswa. Level kecemasan, motivasi, dan berpikir kritis adalah komponen kualitas pembelajaran, oleh karena itu kualitas pembelajaran yang baik akan memengaruhi prestasi akademik siswa. Jadi dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hal tersebut akan memengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Keterampilan pengelolaan kelas guru fisika kelas XI MIPA 3 di kelas SMA Negeri 2 Semarang ditekankan pada menciptakan dan menjaga suasana belajar yang kondusif. Kondusifnya suasana pembelajaran ditunjukkan dengan lingkungan yang nyaman dan tenang untuk belajar, semua siswa cenderung memperhatikan dan mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Adapun usaha yang dilakukan guru untuk mencapai hal tersebut ditunjukkan dengan sikap tanggap guru selama pembelajaran melalui memandang siswa secara saksama, gerak mendekati siswa saat pelaksanaan pembelajaran, memberi reaksi dan komentar terhadap perilaku siswa terutama perilaku siswa yang cenderung menyimpang, dan tanggap dalam memberi reaksi terhadap perilaku siswa yang menyimpang. Selain tanggap, guru membagi perhatian secara verbal melalui pertanyaan dan perintah, dan secara visual melalui memandang beberapa kelompok siswa yang berpotensi memberikan gangguan. Untuk menjaga suasana pembelajaran agar tetap kondusif guru memusatkan perhatian kelompok dengan memberi tanda melalui memeragakan fenomena yang berkaitan dengan konsep dan meminta siswa menanggapi, pertanggungjawaban tugas secara konsisten dituntut kepada siswa melalui presentasi. Pemberian kontrak pembelajaran dan arahan sebelum masuk bab materi baru guru sampaikan agar siswa terarah dalam belajar, dan guru tanggap dengan menghentikan sejenak pembelajaran jika ditemukan ada perilaku yang mengganggu dari siswa. Komponen mengembalikan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan guru, hal tersebut diakibatkan oleh aktivitas pembelajaran yang cenderung berlangsung kondusif, dan penyimpangan perilaku siswa selama pembelajaran belum tergolong penyimpangan yang berat sehingga diperlukan analisis dan strategi khusus dalam mendisiplinkan siswa.

Proses pembelajaran siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 2 Semarang diwarnai oleh aktivitas pembelajaran yang mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, pendisiplinan peserta didik yang dilakukan dengan kasih sayang, nafsu belajar siswa yang terbangkitkan dengan baik, dan mendayagunakan berbagai sumber belajar. Pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan siswa yang percaya diri dan tidak takut belajar di kelas, selanjutnya komunikasi ilmiah secara bebas dan terarah dilakukan siswa selama pembelajaran diskusi dan praktikum. Sistem pendisiplinan yang dilakukan oleh guru dirasakan siswa sudah dilaksanakan dengan kasih sayang. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap empati dan terbuka guru selama mendisiplinkan siswa, guru juga mampu bersikap positif baik dari segi penampilan, perilaku, dan cara guru dalam berbicara. Suasana pembelajaran sudah dirasakan siswa berlangsung dengan kondusif dan tenang, selain itu sistem pendisiplinan guru sudah dilaksanakan dengan terorganisir karena melalui tahapan yang sudah direncanakan. Nafsu belajar siswa dibangkitkan melalui penyajian topik pembelajaran yang menarik, karena disajikan secara kontekstual, selanjutnya tujuan pembelajaran sudah diinformasikan secara jelas pada awal pelaksanaan pembelajaran, dan melalui ulangan harian siswa mampu mengukur kompetensi dirinya sendiri. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan cita-cita dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar untuk meningkatkan ambisi siswa dalam belajar. Perbedaan latar belakang siswa baik secara fisik dan kemampuan sudah diperhatikan guru selama pembelajaran sehingga siswa nyaman

belajar di kelas. Pendayagunaan sumber belajar selama pembelajaran sudah dilakukan dengan belajar melalui internet, alat, dan lingkungan sekitar. 3) Prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 3 direpresentasikan oleh aktivitas siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran. Adapun pertanyaan dan permasalahan yang diberikan memerlukan kemampuan kognitif siswa yang menyangkut dimensi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Secara tertulis, nilai ulangan harian siswa pada materi getaran dan gelombang telah memenuhi KKM atau di atas KKM. Berbagai upaya guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Cara yang ditempuh guru diantaranya dengan mengondisikan lingkungan belajar agar siswa kondusif untuk belajar. Mengkondisikan lingkungan belajar ini guru lakukan melalui memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap suasana belajar yang kondusif sehingga siswa yang lain bisa lebih fokus terhadap materi pelajaran. Sedangkan siswa yang diberi perhatian lebih mengalami peningkatan kemampuan akademik. Dimana siswa tersebut sebelumnya tidak pernah mencatat setelah diberi tindakan mulai mau mencatat, dan kemampuan menjawab soal sudah mengalami perkembangan 4) Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang diupayakan pada penciptaan kondisi belajar yang optimal melalui memberi pernyataan atau komentar positif, melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok melalui kerja sama yang intensif dalam kelompok belajar, memberi perhatian melalui pandangan dan ucapan yang tidak terlalu ketat, gerak mendekati selama pembelajaran, dan pemberian reaksi secara tegas dan sistematis terhadap gangguan yang terjadi berdampak terhadap proses pembelajaran yang membuat siswa percaya diri dan tidak takut dalam belajar, siswa merasa memiliki kesempatan berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah, hal ini secara langsung juga membuat siswa terlibat secara aktif dan kreatif selama pembelajaran, siswa juga merasa didisiplinkan dengan rasa empati, hangat dan peduli, perbedaan latar belakang dan kondisi fisik siswa juga diperhatikan guru, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik menghasilkan prestasi belajar siswa yang diwarnai dengan aktivitas siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan permasalahan yang diberikan guru. Adapun pertanyaan dan permasalahan yang diberikan guru menyangkut dimensi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Pencapaian prestasi belajar siswa ditunjukkan pula oleh hasil nilai ulangan harian siswa yang memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil dari temuan, pembahasan, dan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Kepada guru 1) Guru dalam pembelajaran hendaknya lebih menekankan pemberian komentar positif melalui pujian terhadap siswa yang berprestasi atau rajin di kelas. Sehingga menimbulkan motivasi bagi siswa lain untuk mampu mengikuti siswa yang berprestasi tersebut. Selain itu penekanan pemberian komentar positif akan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengembangkan potensi diri. 2) Sistem pendisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru hendaknya memberi tahu siswa terkait akibat atau konsekuensi yang timbul dari tindakan menyimpang siswa tersebut. Sehingga siswa akan mampu menimbang dan memilih perbuatan yang baik dan buruk sebagai pembelajaran untuk memperbaiki diri. 3) Perbaikan kualitas proses pembelajaran yang berimplikasi terhadap prestasi belajar siswa hendaknya guru lebih mengembangkan kecerdasan emosi siswa. Sehingga siswa nyaman dalam belajar dan mampu mengelola emosi pribadi dan orang lain agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

Kepada peneliti, 1) Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan wawancara terhadap guru dalam mengupayakan perbaikan kualitas proses pembelajaran. Sehingga kualitas proses pembelajaran yang dirasakan siswa bisa dikonfirmasi melalui wawancara guru.

## DAFTAR PUSTAKA



- Al-Qahtani, M. F. 2015. Associations between approaches to study, the learning environment, and academic achievement. *Journal of Taibah University*. 10(1): 56-65. Tersedia pada: <http://journal-taibahuniversity.com>. Diakses 13 September 2016.
- Aliakbari, M. & Bozorgmanesh, B. 2015. Assertive classroom management strategies and students performance: The case of EPL classroom. *Cogent Education*. 2(1): 77-81. Tersedia pada <http://cogent-education.com>. Diakses 20 Oktober 2016.
- Alrajhi, M. N., Alkharusi, A., & Aldhafri, S. 2016. Learning processes and academic achievement among omani school students. *Canadian Center of Science and Education*. 8(4). Tersedia pada <http://res.ccsnet.org>. Diakses 20 Oktober 2016.
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka landasan pembelajaran, pengajaran, dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Back, L. T., Polk, E., Keys, C. B., & McMahon, S. D. 2016. Classroom management, school staff relations, school climate, and academic achievement: Testing a model with urban high schools. *Springer Netherlands*. 9(1): 91-105. Tersedia pada: <http://link.springer.com>. Diakses 13 September 2016.
- Cruz, F. J. F., Galves, I. E., & Santaolalla, R. C. 2016. Impact of quality management systems on teaching-learning processes. 24(3). 394-415. *Emerlad Insight*. Tersedia pada <http://emerladinsight.com>. Diakses 20 Nopember 2016.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Krathwohl, D. R. 2002. *A revision of bloom's taxonomy: An overview*. Wilson company: The Ohio State University.
- Khofifah, N. 2016. Pengaruh manajemen kelas dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthaa, G. 2016. impact of learning resources on the quality of learning in primary schools in imenti central district, Kenya. *International Journal of Education and Research*. 4(1): 57-64. Tersedia pada: <http://www.ijern.com>. Diakses 4 Maret 2016.
- Oivia, F. 2011. *Teknik ujian efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Raba, A. A. A. M. 2016. The challenge of classroom leadership and management facing newly appointed teachers. *American Journal of Education Research*. 4(2): 25-29. Tersedia pada: <http://pubs.sciepub.com>. Diakses 12 Maret 2016.

Riyanto, H. Y. 2009. *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Rofa'ah. 2016. Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam. Yogyakarta: Deepublish.

Sudjana, N. 2002. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Talebi, S., Davodi, S. & Khoshroo, A. 2015. Investigating the effective component of classsroom management in predicting academic achievement among english language student. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. (205): 591-596. Tersedia pada: <http://ScienceDirect.com>. Diakses 13 September 2016.